

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai “Peran Guru Fikih dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung”. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan, menganalisis dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kualitatif salah satu cirinya yaitu data bersifat deskriptif. Deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Namun demikian tidak berarti bahwa penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tertentu, misalnya menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk biaya sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimah Sahada, 1996), hal. 12.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 66.

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*) adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>3</sup> Metode penelitian studi kasus yang penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kalimat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Metode penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap polas-pola nilai yang dihadapi.<sup>4</sup>

Jadi, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena bertujuan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan tentang “Peran Guru Fikih dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung”. Dalam penelitian ini peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh informan atau sumber data.

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 9-10.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur terpenting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi penafsir hasil data penelitiannya.<sup>5</sup> Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Dan sebuah instrumen menjadi segalanya dari keseluruhan proses selama penelitian.

Dan kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan sumber data yang datanya mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinal. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk hadir dalam melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 162.

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167.

### C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.<sup>7</sup>

Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut pendapat Moleong, Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertahankan teori substantif, pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.<sup>8</sup>

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Tulungagung yang terletak di Desa Suruhan Lor, Kec. Bandung Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi di MTsN 4 Tulungagung karena terdapat banyak hal yang menarik, diantaranya yaitu:

---

<sup>7</sup> Nana Syaodih, Sukamadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 102.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 128.

1. Banyaknya budaya religius yang diterapkan setiap harinya di MTsN 4 Tulungagung, sehingga situasi di MTsN 4 Tulungagung sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti teliti.
2. Dari letak geografisnya, MTsN 4 Tulungagung sangat mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.
3. Banyaknya prestasi yang diperoleh oleh MTsN 4 Tulungagung baik akademik maupun non akademik.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian.<sup>9</sup>

Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh selama penelitian di MTsN 4 Tulungagung yang disajikan dalam bentuk skripsi yang kemudian ditulis secara rinci. Semua data tersebut

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

diperoleh dari gabungan antara apa yang dilihat dan didengar selama penelitian oleh peneliti.

Peneliti menggunakan beberapa sumber data. Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur, sebagai berikut:<sup>10</sup>

#### 1. *People* (Orang)

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam penjelasan-penjelasan dari informan baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah WAKA Kurikulum, guru fikih dan peserta didik di MTsN 4 Tulungagung.

#### 2. *Place*

Sumber data yang menyajikan tampilan sekolah/madrasah berupa keadaan diam atau bergerak yang diperoleh melalui observasi. Dalam hal ini sumber data *place* dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya, yaitu:

- a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang, dan bangunan di MTsN 4 Tulungagung.
- b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan budaya religius di MTsN 4 Tulungagung.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 172.

### 3. *Paper* (Kertas)

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data Peran Guru Fikih dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.<sup>11</sup>

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti akan mengumpulkan data dengan teknik-teknik yang sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, teknik tersebut adalah:

### 1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 134.

keperluan tersebut.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati peran guru fikih dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MTsN 4 Tulungagung. Penelitian ini berupa pengamatan langsung atau obeservasi terhadap kegiatan budaya religius yang dijalankan, seberapa antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan bagaimana terlaksananya peran guru fikih dalam budaya religius tersebut.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTsN 4 Tulungagung. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah.

---

<sup>12</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 212.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 55.



Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>14</sup> Metode *interview* atau wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*).<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>16</sup>

Wawancara mendalam merupakan mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 59.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 132.

<sup>16</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 79.

sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Oleh karena itu, sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu informan yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak-pihak MTsN 4 Tulunggaung yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah WAKA Kurikulum, guru fikih dan peserta didik. Dalam hasil wawancara peneliti melakukan tanya jawab kepada informan tersebut dengan adanya catatan dan rekaman audio.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.<sup>17</sup> Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data yang berkaitan dengan peran yang diterapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.<sup>18</sup> Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Pada sebuah penelitian, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data-

---

<sup>17</sup> Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 20.

data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan budaya religius peserta didik. Dokumen yang dimaksud disini dapat berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut guna kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan Peran Guru Fikih dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung.

#### **F. Analisa Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>19</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis.<sup>20</sup>

Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161.

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92.

jenis data, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan wawancara.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Melalui penyajian data tersebut maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

kredibel.<sup>21</sup> Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data yang terkumpul.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengetahui pengecekan keabsahan data, yaitu:

#### **1. Triangulasi**

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.<sup>22</sup>

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui peran guru fikih dalam mengembangkan budaya religius siswa di MTsN 4 Tulungagung. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan mendeskripsikan, menginterpretasikan, memaknai

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal. 91.

<sup>22</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 8.

secara keabsahan, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

## 2. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>23</sup>

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 123.

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup> Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari empat tahapan, sebagai berikut:<sup>25</sup>

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.<sup>26</sup> Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian. Dalam memilih lapangan penelitian tersebut peneliti mempertimbangkannya dengan menyesuaikan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. Dengan begitu, peneliti memilih lapangan penelitian di MTsN 4 Tulungagung.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 252.

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 69.

<sup>26</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal.128.

- c. Mengurus perizinan. Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.<sup>27</sup> Peneliti membawa surat izin penelitian dari kampus lalu diajukan kepada Kepala Sekolah MTsN 4 Tulungagung karena yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan. Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.<sup>28</sup>
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>29</sup>
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.<sup>30</sup>

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan peneliti harus mengetahui dahulu tentang latar penelitian, selain itu mempersiapkan dirinya

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 130.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 132.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 133.



baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.<sup>31</sup> Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian dilokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

### 3. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.<sup>32</sup>

### 4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi.

Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah

---

<sup>31</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 137.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 244.

peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.